

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, rasional, dan terencana dalam bidang pendidikan dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawab di sekolah.

Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka dapat bekerja sebagai guru di tempat kerjanya. . Zulfadrial dan Lahir (2016: 169) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai strategi utama, dilakukan oleh orang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto, (Taniredja, dkk 2013: 15)” mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru

di dalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Maka bentuk penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Triyono (2008:6) PTK eksperimental adalah penelitian yang jika di laksanakan dengan cara menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, teknik dan strategi yang di terapkan mungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena penelitian ini dilakukan untuk teknik atau strategi mengajar peningkatan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung.

Penelitian yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian juga membahas kriteria mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak dan non acak) yang digunakan. Peran subjek penelitian adalah memberi tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berada di kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung. Berjumlah 29 orang siswa terdiri dari laki-laki

12 dan 17 perempuan, dan keseluruhan siswa yang berada pada kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian.

**Tabel 3.1**

**Data Keseluruhan Siswa SMP NEGERI 06 Menukung**

KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN	
			PEREMPUAN	LAKI-LAKI
VII	1	21	10	11
VIII	1	29	17	12
IX	1	30	17	13
<b>JUMLAH</b>	<b>3</b>	<b>80</b>	<b>44</b>	<b>36</b>

**Sumber: Tata Usaha SMP NEGERI 06 Menukung.**

**C. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini meliputi:

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 06 Menukung yang berlokasi di Desa Belaban Ella Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi, khususnya pada siswa kelas VIII . Lokasi SMP Negeri 06 Menukung terletak di Desa Belaban Ella, Ruangan kelas di SMP Negeri 06 Menukung berjumlah 5 ruangan kelas, 1 ruangan kelas VII, 1 kelas VIII dan 1 ruangan kelas IX. Terdapat 2 ruangan yang juga digunakan untuk ruangan belajar yaitu ruangan perpustakaan dan ruangan laboratorium.

**2. Waktu Pelaksanaan**

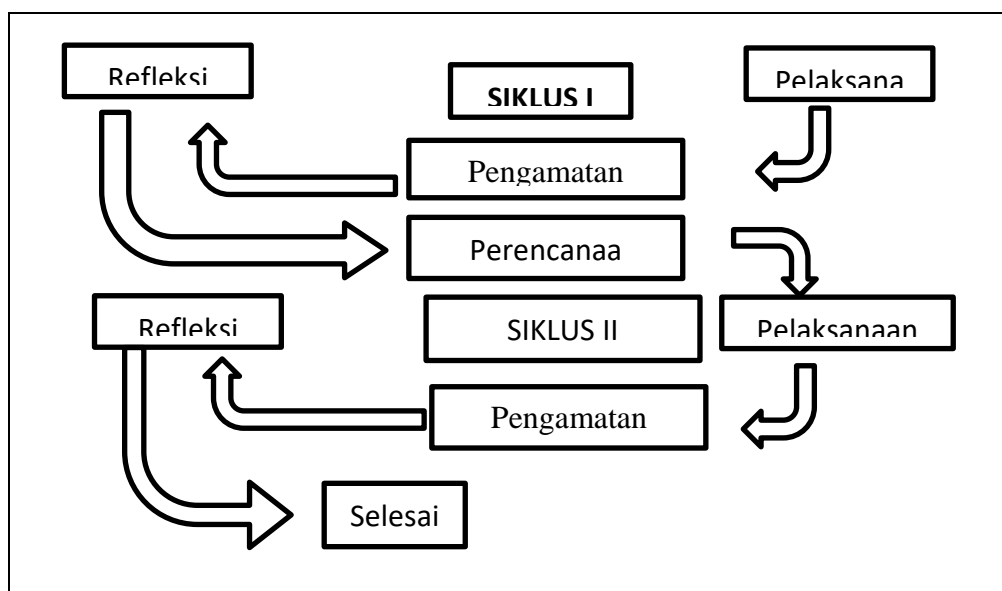
Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 semester 1, yaitu bulan Juli sampai dengan september 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar efektif di kelas.

## D. Prosedur dan Rencana Tindakan

### 1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Setiap siklus penelitian terdiri dari kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut adalah rancangan pelaksanaan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung. Agar lebih jelas penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar siklus berikut ini



Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, dkk 2017 : 42)

### 2. Rancangan Tindakan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis melalui teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Adapun tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat prosedur yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus penelitian adalah alur proses

penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian tindakan kelas.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti mempersiapkan perencanaan yang matang agar pengajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun tahap perencanaan guru atau peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai rencana penelitian yang akan dilakukan.
- b) Mendiskusikan terlebih dahulu media pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.
- c) Mengidentifikasi dengan guru kelas terlebih dahulu mengenai faktor-faktor penghambat dan kemudian apa yang diperoleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.
- d) Merumuskan apa saja yang telah diperoleh guru pada pembelajaran sebelumnya.
- e) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis teks berita menggunakan model *Think Talk Write*.
- f) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia dengan model *Think Talk Write*.
- g) Menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan observasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.

- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengingatkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil yang dipelajari.
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru dan peneliti menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*. Guru meminta beberapa perwakilan untuk maju ke depan mengidentifikasi atau mempresentasikan hasil dari proses pembelajaran menggunakan model TTW.
- (2) Siswa menyimpulkan dan menguraikan hasil yang dipelajari.

c) Penutup

- (1) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dibahas
- (2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (3) Siswa menerima umpan balik keterlibatannya dalam proses dan hasil pembelajaran.
- (4) guru mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Proses observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti). Aktivitas siswa dan intraksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil observasi tersebut akan ditampilkan dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif seperti aktivitas siswa atau guru dalam pembelajaran materi teks berita.

#### 4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi pada siklus pertama dilaksanakan segera setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Semua data hasil evaluasi maupun hasil observasi berdasarkan hasil pengamatan tersebut akan diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks berita dengan menggunakan model pembelajarn *Think Talk Write* sebagian siswa sudah memiliki kemampuan menulis teks berita dan masih ada yang belum memiliki kemampuan menulis teks persuasi sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### b. Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Proses siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan siklus II melalui tahapan yang sama dengan siklus I hanya saja perbedaannya pada tes siswa yang dimana soal yang diberikan kepada siswa pada siklus II dibedakan pada jenis teks berita saja dan proses lainnya akan dilakukan sama dengan siklus sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Oleh karena itu, setiap tahapan akan terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap teratasi.

### **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

#### **1. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan merupakan data yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk kepentingan penilaian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2015: 100), bahwa “ Teknik pengumpulan data digolongkan menjadi enam bentuk yaitu, teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter”. Sugiyono (2016: 62) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.

Berdasarkan pendapat diatas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan. Teknik observasi langsung adalah “suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembeantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang dirancang. Gejala-gejala yang dilihat langsung dicatat dalam instrumen atau lembar catatan” Zulfadrial (2012:39). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa “observasi langsung merupakan observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan dengan sebagai sumber data penelitian”.

“Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaannya atau situasi sedang terjadi” (Nawawi, 2015:100).



Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi langsung adalah cara peneliti memperoleh data dengan melaksanakan mengamati dan mencatat langsung terhadap gejala-gejala yang tampak kemudian langsung dicatat dalam instrumen atau lembar pencatatan dan pencatatan ini tentang persoalan yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja di buat untuk keperluan tersebut. Nawawi (2015: 101) mengatakan “teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”. Zulfriadi (2016: 2013) “teknik komunikasi langsung adalah suatu strategi pengumpulan data dimana si peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara melakukan wawancara dengan subjek atau responden.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dengan alat pengumpul datanya tes. Pendapat lain diungkapkan oleh Nawawi (2015:133) menyatakan bahwa “pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata, dalam bidang tertentu, panjang, berat, dan lain-lain dibidang dengan kur tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui serta membandingkan suatu keadaan yang merupakan kecerdasan, kecakapan nyata dengan suatu ukuran pada bidang tertentu. Teknik pengukuran digunakan peneliti dalam rangka untuk mengetahui keterampilan menulis teks berita dengan model *Think Talk Write* pada siswa kelas VIII Negeri 06 Menukung.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan membutuhkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Menurut Nawawi (2015: 141) mengatakan “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Sugiyono (2016: 82) menyatakan “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu: silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan dokumentasi dan data siswa.

## 2. Alat Pengumpul Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang relevan selalu disertai dengan penggunaan alat pengumpulan data yang tepat pula dalam suatu

penelitian. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Panduan observasi digunakan untuk menunjukkan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Menurut Mahmud (2011:168) menyatakan bahwa “observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan dari fenomena-fenomena yang diselidiki”. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa Lembar observasi adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan pada sejumlah hal-hal yang diamati melalui proses yang kompleks atau tersusun. Peneliti melakukan pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Menukung dan aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

b. Lembar Wawancara

Data pendukung dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data berupa wawancara atau interview menurut Mahmud (2011:173) mengemukakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden”. Menurut Zulfadrial (2012:45) mengemukakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpul data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung”.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sugiyono (2017:194) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil” Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi topik tertentu secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa-siswa, yaitu perwawancara dengan mengajukan pertanyaan dan diwawancarai memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, guna memperoleh atas jawaban yang diperoleh secara relevan.

c. Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan bagaimana tes harus menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu. “Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandaritasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan” (Nasehudin, 2015:120). Sedangkan menurut Suwandi, 2018:47 mengemukakan bahwa “tes adalah suatu cara untuk melakukan penelitian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa”. Tes pada umumnya bersifat pengukuran, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Peneliti menyimpulkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, bakat, serta kemampuan kognitif peserta didik dalam tingkat penguasaan materi pembelajaran. Pemberian tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang

diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pemberian tindakan. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan menulis teks berita pada siswa, dan bentuk tesnya berupa soal esai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik yang merupakan suatu produk yang di hasilkan oleh peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Arikunto, (2007:205) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian tindakan kelas tujuannya adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dihaapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Sugiyono (2017:334) Teknik analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain”. Peneliti akan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan berikut:

1. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus, penulis membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data

kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah yaitu, merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai masing-masing, menghitung persentase nilai, dan menghitung nilai rata-rata. Untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan menurut Darmadi (2011:291). Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh.
- b. Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek.
- c. Menghitung skor rata-rata dengan rumus.

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah individu (Darmadi 2011:280)

Kriteria penilaian sebagai berikut,

80-100 = Sangat Baik

70-79 = Baik

60-69 = Cukup

50-59 = Kurang

0-49 = Gagal

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

## 2. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis digunakan untuk data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat non-tes berupa lembar observasi dan wawancara hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis berita menggunakan model *Think Talk Write*. Melalui analisis data

kualitatif ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran kemampuan menulis keterampilan menulis berita menggunakan model *Think Talk Write*. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teori maupun dari ketentuan yang ada.

Data kualitatif ini terdiri dari hasil wawancara guru dan siswa untuk mengungkapkan. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Melalui analisis data kualitatif ini, untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks berita siswa dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil observasi guru dan siswa, sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{skor peroleh} \times 100}{\text{skor total}}$$

P= tingkat keberhasilan

$\Sigma$ = jumlah

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat tabel berikut:

Tolak ukur interpretasi presentase

Kategori	Presentase (%)
Sangat baik	80 % - 100%
Baik	70% - 79%
Cukup	60% - 69%
Kurang	≤ 60%

Kriterian penilaian Menurut Darmadi (2011:280)

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator kinerja merupakan yang akan dijadikan acuan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian alam meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator menulis dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa yang mampu mencapai target yaitu:

1. Proses belajar 68% siswa aktif dalam pembelajaran.
2. proses belajar 68% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.
3. hasil belajar 68% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) akan lebih baik apabila indikator keberhasilan kinerja mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran.